

NASKAH PUBLIKASI

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG UKM DIGITAL OLEH
DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN BANTUL
(Studi Kasus Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet, Desa Sendangsari,
Kecamatan Pajangan) Tahun 2017**

Disusun Oleh :
Dina A'liyatul A'isyah
NIM : 20140520116

Telah disetujui dan disahkan pada :

Hari dan Tanggal : Kamis, 26 April 2018
Tempat : Ruang Referensi Ilmu Pemerintahan
Pukul : 09.00 – 10.00 WIB

Dosen Pembimbing

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik

Dr. Titin Purwaningsih, S.IP., M.Si.

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

Dr. Muchamad Zaenuri, M.Si.

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG UKM DIGITAL OLEH
DINAS KOPERASI, UKM, DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN BANTUL
(Studi Kasus Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan
Pajangan) Tahun 2017**

Dina A'liyatul A'isyah
Program Studi Ilmu Pemerintahan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email: dinaaisyah031@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah. Namun masih banyak terdapat permasalahan yang dialami UMKM. Peran penting dari UMKM tersebut telah mendorong pemerintah untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Pemerintah Kabupaten Bantul khususnya dalam upaya mengembangkan UMKM di Kabupaten Bantul menjalankan Program Kampung UKM Digital yang bekerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Program Kampung UKM Digital ini bertujuan untuk pengembangan UMKM dalam bidang pemasaran melalui pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet dalam memberdayakan dan mengembangkan UMKM dalam bidang pemasaran melalui pemanfaatan TIK sudah cukup efektif dimana hasilnya menunjukkan bahwa para pelaku UMKM sudah dapat merasakan manfaatnya serta sudah ada perubahan sesuai dengan yang diharapkan. Dimana pelaku UMKM sudah dapat memasarkan produknya secara online dan dapat meningkatkan omset penjualan. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan program tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet, seperti belum semua para pelaku UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam penggunaan TIK, sehingga belum semua dapat memanfaatkan. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu 1) perlu adanya peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi para pengrajin terkait pemanfaatan TIK untuk pemasaran, 2) perlu adanya peningkatan atau perluasan jangkauan wifi, 3) perlu ditingkatkan monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Batik Kayu Krebet.

Kata Kunci: *Efektivitas, Program Kampung UKM Digital*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha yang keberadaannya sangat penting. Hal ini dikarenakan UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi masalah kemiskinan dan pengangguran, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Keberadaan UMKM juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah dimana dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di daerah, meningkatkan kreatifitas masyarakat, penyumbang terbesar PDB (Produk Domestik Bruto), serta menambah pendapatan asli daerah (PAD) (Haris dan Puspaningrum, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia didasarkan pada perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 UMKM terbukti memberikan kontribusi sebesar 61,41% terhadap PDB dan sebesar 96,71% terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jumlah UMKM dari waktu ke waktu mengalami perkembangan yang bagus. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM DIY hingga akhir Desember 2015 mencatat total jumlah UMKM sebanyak 137.267, dapat dikatakan UMKM di DIY mengalami pertumbuhan hingga 10% per tahun (Harianjogja.com, 19 Januari 2016). Kabupaten Bantul merupakan salah satu pusat UMKM yang memiliki potensi yang sangat besar dibanding daerah lain di DIY dengan produk unggulan di antaranya batik, kerajinan kulit, gerabah, serta kerajinan batik kayu. Berdasarkan data sensus ekonomi dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama lima tahun terakhir, pertumbuhan UMKM di Bantul mencapai 40%. Dimana jumlah UMKM di Kabupaten Bantul berdasarkan rekapitulasi penerbitan Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) tahun 2017 oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul mencapai 11.153. Pesatnya pertumbuhan UMKM ini menumbuhkan daya saing antar UMKM untuk bertahan dalam bisnisnya. Dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM seringkali tidak dibarengi dengan kualitas dari UMKM itu sendiri. Dimana masih terdapat beberapa permasalahan UMKM diantaranya yaitu kurang permodalan, kesulitan bahan baku, kurang keahlian produksi, persaingan usaha yang ketat serta

kesulitan dalam pemasaran. Terlebih pada era ekonomi global atau era perdagangan bebas sekarang ini pelaku UMKM dituntut untuk lebih meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tetap eksis dalam pasar global.

Sehubungan dengan hal tersebut, Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul melakukan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) dengan mengembangkan Kampung Usaha Kecil Menengah (UKM) Digital di Kabupaten Bantul. Kampung UKM Digital adalah pemanfaatan teknologi informasi secara komprehensif dan integratif untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di sentra UKM atau UKM yang terpusat di suatu lokasi tertentu dalam rangka mewujudkan jutaan UKM yang maju, mandiri dan modern. Salah satu sentra yang dijadikan Kampung UKM Digital adalah sentra kerajinan batik kayu Krebet, Kabupaten Bantul yang memproduksi aneka kerajinan batik kayu, diantaranya wayang kayu, topeng batik, tempat tisu, gantungan kunci, serta berbagai hiasan rumah yang semua dengan bahan dasar kayu. Dipilihnya sentra kerajinan batik kayu Krebet sebagai proyek percontohan Kampung UKM Digital di Kabupaten Bantul dikarenakan pada sentra ini terdapat beberapa permasalahan diantaranya adalah belum adanya forum pelaku dan pemangku kepentingan lintas sektor, kurangnya kemampuan teknologi pada UKM, terbatasnya akses pasar, kurangnya daya saing produk UKM, kebanyakan dari UKM masih belum berorientasi ekspor, serta rendahnya kesadaran UKM dalam penggunaan pemasaran online berbasis website.

Menurut Bapak Agung (Staf Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul) menyatakan bahwa berdasarkan monitoring yang dilakukan setelah adanya Program Kampung UKM Digital ini para pelaku usaha sudah dapat memasarkan produk mereka melalui online, serta omset UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet mengalami kenaikan. Namun pada pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet masih terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. Hal tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya keahlian pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi informasi itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan Program Kampung UKM Digital dengan melakukan penelitian berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital Oleh Dinas Koperasi, UKM dan

Perindustrian Kabupaten Bantul (Studi Kasus Sentra Kerajinan batik Kayu Dusun Krebet, Kecamatan Pajangan Tahun 2017”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang Yang Di Atas, Maka Penulis Merumuskan Masalah Yang Akan Diteliti Sebagai Berikut:

1. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Batik Kayu Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan Tahun 2017?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan?

KERANGKA TEORI

1. Efektivitas

Menurut Qayyum dalam Damarika (2016:9) Efektivitas berasal dari kata efektif yang biasanya menunjukkan taraf keberhasilan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya dicapai. Menurut H. Emerson dalam Sutiyono (2010) efektifitas dapat diartikan sebagai pengukuran tercapainya sasaran dan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Apabila sasaran dan tujuan sudah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka dapat dikatakan efektif, akan tetapi jika yang terjadi adalah sebaliknya yaitu sasaran dan tujuan yang tercapai tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan maka itu tidak efektif.

Menurut Campbel dalam Mutiarin (2014) dalam melakukan pengukuran tingkat efektivitas suatu program, kegiatan maupun organisasi terdapat beberapa indikator pengukuran diantaranya sebagai berikut :

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan Sasaran
3. Kepuasan Terhadap Program
4. Tingkat Input Dan Output

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Menurut Richard M Steers (1985:8) dalam (Nurjannah, 2014) terdapat empat faktor yang mempengaruhi efektivitas, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor Organisasi
2. Faktor Lingkungan
3. Faktor Pekerja
4. Kebijakan Praktik Manajemen

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas organisasi yaitu:

1. Adanya tujuan yang jelas
2. Struktur organisasi
3. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
4. Adanya sistem nilai yang dianut

2. Program

Menurut Jones (1984) dalam Cakrawijaya (2013:8) pengertian dari program adalah cara yang disahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri.

3. Efektivitas Program

Dalam sebuah program, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan implementasi yang mencakup pencapaian target atau tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan sasaran atau rencana yang dibuat, dan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan.

4. UMKM

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Sulistyastuti (dalam Utama, 2013) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan untuk mengungkapkan gejala holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Dimana dalam penelitian kualitatif peneliti yang menjadi instrument kunci. Peneliti yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiarto, 2015).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul

Pengukuran Efektivitas menurut Campbell dalam Mutiarin, (2014) dapat dilihat dari Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan terhadap Program, Tingkat Input dan Output serta Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

1. Keberhasilan Program

Dalam pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian bersama PT Telkom Witel Bantul melakukan pelatihan-pelatihan berupa pelatihan website tingkat dasar sampai dengan proses penjualan secara online serta pendampingan terkait pemanfaatan TIK. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan untuk meningkatkan skill dan kompetensi dari setiap pengrajin batik kayu Krebet, sehingga hasil produksi mereka dapat dipasarkan secara online dan mampu bersaing secara

global. Dengan diberikannya berbagai macam kegiatan pelatihan dan pendampingan serta pemberian fasilitas jaringan internet, para pengrajin atau pemilik usaha di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah dapat merasakan manfaatnya serta sudah ada perubahan yang diharapkan oleh pemerintah yaitu para pemilik usaha dapat memasarkan produk mereka secara *online* dan adanya kenaikan omset yang dirasakan.

Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam mencapai keberhasilan program ini seperti faktor usia, kesadaran para pemilik usaha atau pengrajin untuk beralih dari pemasaran konvensional ke pemasaran secara online serta jangkauan titik pusat *wifi* yang masih sangat terbatas.

2. Keberhasilan Sasaran

Program Kampung UKM Digital memiliki sasaran utama yaitu untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan TIK untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan di sentra UMKM. Program Kampung UKM Digital memiliki sasaran yaitu pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Terpilihnya Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sebagai sasaran pengimplementasian Program Kampung UKM Digital dikarenakan secara umum Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dengan kondisi awal dari para UKM di Sentra Kerajinan Krebet yaitu, belum ada forum pelaku dan pemangku kepentingan lintas sektor, kurangnya kemampuan teknologi pada UKM, terbatasnya akses pasar, kurangnya daya saing produk UKM, rendahnya kesadaran UKM dalam penggunaan pemasaran secara online berbasis website. Selain itu penjualan produk di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet masih menggunakan cara konvensional, belum berbasis *online* dan akses pasar masih sebatas domestik.

Pencapaian sasaran dari Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet dalam memberdayakan pelaku UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan TIK untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan sudah tepat sasaran. Setelah adanya Program Kampung UKM Digital ini tentunya menjadi lebih banyak yang dapat mengakses internet. Dengan adanya

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan TIK untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet, pemberian fasilitas akses *wifi* serta fasilitas penunjang lainnya para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet sudah memiliki website penjualan sendiri sehingga dapat memasarkan produk mereka secara *online*.

3. Kepuasan Terhadap Program

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet ini didukung dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan TIK serta fasilitas penunjang lainnya untuk menunjang keberhasilan dari Program Kampung UKM Digital Ini. Program Kampung UKM Digital ini sudah mampu memberikan dampak yang cukup positif terhadap para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet. Jika dilihat dari tingkat kepuasan pemerintah serta pelaku UMKM terhadap Program Kampung UKM Digital dapat dikatakan sudah puas. Hal ini dikarenakan dengan adanya program ini para pelaku UMKM batik kayu Dusun Kreet merasa puas dan diuntungkan dengan adanya fasilitas dari Program Kampung UKM Digital. Kepuasan tersebut dirasakan karena dapat membantu para pengrajin untuk mengakses informasi di dunia maya untuk pengembangan produk mereka serta memberikan kemudahan dalam promosi serta pemasaran secara *online*.

Para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet berharap Program Kampung UKM Digital ini dapat terus dilanjutkan. Hal ini dikarenakan Program Kampung UKM Digital dapat memberikan kemudahan dalam mengakses dunia maya untuk mengembangkan dan memasarkan produk mereka secara *online*. Akan tetapi dalam pelaksanaan program ini masih terdapat beberapa kekurangan. Dari segi pelatihan dan pendampingan pemanfaatan TIK para pelaku UMKM berharap agar dapat ditingkatkan lagi Agar produktivitas dan kemampuan pelaku UMKM semakin meningkat dan semua pelaku UMKM dapat memanfaatkan Program Kampung UKM Digital ini lebih maksimal.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input (masukan) dan output (keluaran) merupakan salah satu indikator dalam efektivitas. Pengukuran tingkat input dan output ini bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian program dari proses berupa masukan yang telah diberikan di dalam program terhadap keluaran yang didapatkan oleh masyarakat di dalam pelaksanaan program.

Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet ditunjang dengan berbagai input yakni adanya kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Perindustrian, Perdagangan dan dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pemanfaatan TIK. Selain itu dalam Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet ini memiliki input (masukan) berupa dana. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul mengalokasikan anggaran atau dana dalam mendukung operasional berjalannya Program Kampung UKM Digital yang berasal dari dana APBD sebesar Rp 2.760.000 sebagai biaya abonemen yang setiap bulannya dibayarkan kepada PT Telekomunikasi Indonesia sebagai penyedia jasa jaringan internet yang digunakan dalam mendukung proses pemasaran produk UMKM secara *online*. Input lainnya yaitu berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan serta fasilitas penunjang lainnya dalam rangka mencapai tujuan program.

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital telah memberikan output yang positif kepada para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet. Sebagai outputnya para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet secara mandiri dapat memanfaatkan layanan internet, dan mempunyai website penjualan sendiri untuk memasarkan produknya secara online sehingga mereka memiliki akses pasar yang lebih luas dan produk UMKM dapat dikenal secara luas tidak hanya di pasar domestik melainkan pasar internasional, serta otomatis dapat meningkatkan penjualan serta omset para pelaku UMKM batik kayu Kreet.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital dapat dikatakan sudah cukup berhasil secara menyeluruh. Dengan dilaksanakannya Program Kampung UKM Digital dengan berbagai kegiatan, Kelompok Sasaran didalam hal ini pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah mampu untuk sudah memiliki kemampuan untuk mengakses internet dan memiliki website penjualan sendiri. Serta dengan adanya dukungan fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung lainnya, para pengrajin batik kayu Krebet sudah dapat memasarkan produknya secara *online* dengan lebih mudah.

Dengan adanya Program Kampung UKM Digital ini memberikan dampak yang positif yaitu akses pasar menjadi lebih luas. Produk-produk batik kayu yang menjadi ciri khas Krebet yang dihasilkan oleh pengrajin tidak hanya dikenal di pasar domestik tetapi sudah dapat dikenal sampai di kancan internasional berkat pemasaran *online*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesanan produk batik kayu dari luar negeri seperti Malaysia, Tunesia, Amerika, Korea, Coloumbia, Kanada dan Filipina. Kemudian hal ini juga berdampak pada pendapatan atau omset para pengrajin yang semakin meningkat.

Namun masih ada kekurangan atau permasalahan yang mempengaruhi eektivitas program ini yaitu kurangnya pengetahuan atau kemampuan para pengrajin mengenai teknologi inetnet, kesadaran dari para pengrajin yang masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara online, hal ini dikarenakan mereka masih mengandalkan para pembeli yang datang langsung untuk memesan dan membeli produk mereka. Belum maksimalnya pemanfaatan dari Program Kampung UKM Digital ini juga dikarenakan jarak jangkauan *wifi* masih sangat terbatas, yaitu sekitar 50 meter dari titik hotspot. Sedangkan di wilayah Dusun Krebet jarak antar rumah para pengrajin berjauhan. Selain itu juga dikarenakan kesibukan para pengrajin dibidang produksi, sehingga untuk meluangkan waktu untuk mengupdate barang yang harus menuju pos Kampung UKM Digital belum bisa maksimal. Jika dilihat dari sudut pandang dari para pengrajin, mereka juga mengatakan Program Kampung UKM Digital sudah cukup efektif karena sudah ada perubahan dan manfaat yang mereka rasakan.

B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi di dalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa berupa faktor pendukung dan faktor yang menghambat keterjapaian tujuan dari Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Kreet.

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kabupaten Bantul untuk memfasilitasi dan memberdayakan UMKM dengan melakukan kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk dalam pengembangan UMKM di bidang pemasaran
- b. Adanya dukungan Sumber Daya Manusia yaitu para pengrajin di Kreet untuk mewujudkan Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet. Hal ini sangat baik tentunya untuk masa depan program itu sendiri, dimana keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu berjalannya program ini untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan.

2. Faktor Penghambat

- a. Kemampuan Sumber Daya Manusia atau dalam hal ini para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet dalam penggunaan TIK atau mengakses internet masih kurang.
- b. Kesadaran kelompok sasaran masih kurang. Kesadaran para pemilik usaha atau pelaku UMKM masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara *online*.
- c. Fasilitas yang kurang memadai

KESIMPULAN

Dari beberapa indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur efektivitas Program Kampung UKM Digital dan faktor-faktor yang mempengaruhi, program Kampung UKM Digital sudah efektif. Pelaksanaan Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital telah memberikan dampak yang positif kepada para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet. Para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Dusun Krebet secara mandiri dapat memanfaatkan layanan internet, dan mempunyai website penjualan sendiri untuk memasarkan produknya secara *online* sehingga mereka memiliki akses pasar yang lebih luas dan produk UMKM dapat dikenal secara luas tidak hanya di pasar domestik melainkan pasar internasional, serta otomatis dapat meningkatkan penjualan serta omset para pelaku UMKM batik kayu Krebet.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, Dyah & Zaenudin, Arif. 2014. *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PT. Telekomunikasi Indonesia. 2016. *Panduan Implementasi Program Kampung UKM Digital*.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.

Peraturan dan Perundang-Undang

- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten bantul. 2016. *Project Charter Kampung UKM Digital*
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jurnal

- Anggraeni, F. D. (2013). *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(6), 1286-1295.
- Firmansyah, R. (2014). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Madiun (Studi Pada Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata dan Sentra Industri Brem Desa Kaliabu Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun)*. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(1), 154-160.
- Haris, R. A., & Puspaningrum, I. I. (2016). *Strategi Pembinaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sumenep*. *Public Corner*, 9(1).
- Nugraha, V. S. (2017). *Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (Ukm)/Usaha Rumah Tangga (Urt) Kerajinan Kulit Di Kabupaten Bantul Yogyakarta*. *Jurnal Maksipreneur*, 3(1).
- Nurjannah, S., & Sahuri, C. (2014). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro*

Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 1(2), 1-15.

Rahmana, A. (2009). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah.*

Sutrisno, D., Suryono, A., & Said, A. (2016). *Perencanaan Strategis Sektor Usaha Mikro Dalam Mengatasi Permasalahan Pemasaran (Studi di Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu). WACANA, Jurnal Sosial dan Humaniora,19(2).*

Urfa, V. Y. H. (2013). *Efektivitas Penggunaan Kredit Program Kemitraan Bumh Terhadap Kinerja Umkm (Studi Kasus Pada Program Kemitraan Pt. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Sub Area Malang Untuk Industri Sari Apel Brosem Kota Batu). Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1).*

Utami, I. S. *Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen.*

Skripsi

Cakrawijaya, M. A. (2013). *Evaluasi Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Terhadap Perkembangan Ekonomi Kawasan Perdesaan Studi Kasus: Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman (Doctoral dissertation, magister teknik sipil).*

Damarika, A. (2016). *Efektivitas Program Siswa Pintar Warga Sukowati (SINTAWATI) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Sragen Tahun 2013-2014.* Dalam <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2605>, diakses pada hari Sabtu, 30 September 2017.

Prasaputra Sanjaya, (2015) *Efektivitas Pelaksanaan Program Bhakti Tni Manunggal Membangun Desa Di Kampung Panaragan Tahun 2014 (Studi Penelitian di Kampung Panaragan Kabupaten Tulang Bawang Barat).Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.*

Saputra, E. (2016). *Efektivitas Program Pendampingan Umkm Dalam Penyaluran Dana Zis Di Bmt Artha Barokah (Imogiri Bantul Yogyakarta).* Dalam

<http://repository.ums.ac.id/handle/123456789/8445>, diakses pada hari Sabtu, 30 September 2017.

Berita Online

Handito, D. N. (2017). *Belum Semua UKM di Bantul Gunakan Digital Marketing*. Pada Tribun Jogja Tanggal 02 Mei 2017, diakses dalam <http://jogja.tribunnews.com/2017/05/02/belum-semua-ukm-di-bantul-gunakan-digital-marketing>

Paramita, A. N. (2016). *Produk Kayu Krebet diekspor Hingga Eropa*. Pada Bernas.id Tanggal 08 Desember 2016, diakses dalam <https://www.bernas.id/27754-produk-batik-kayu-krebet-diekspor-hingga-eropa.html>

Prayogo, C. (2016). *Bantul Kembangkan Kampung UKM Digital di Tiga Sentra Kerajinan*. Pada Warta Ekonomi Tanggal 11 September 2016, diakses dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read113024/bantul-kembangkan-kampung-ukm-digital-di-tiga-sentra-kerajinan.html>

Sidik, H. (2016). *Sentra-sentra Kerajinan di Bantul Masuk Program kampung UKM Digital*. Pada Antara News Tanggal 03 Desember 2016, diakses dalam <http://www.antaraneews.com/berita/599639/sentra-sentra-kerajinan-di-bantul-masuk-program-kampung-ukm-digital>

Syambudi, I. A. (2017). *UMKM Bantul Terbukti Tumbuh 40% dalam 5 Tahun*. Pada Harian Jogja Tanggal 11 Januari 2017, diakses dalam <http://www.harianjogja.com/baca/2017/01/11/umkm-bantul-terbukti-tumbuh-40-dalam-5-tahun-783557>

Ulum, Miftahul. (2016). *Batik Kayu Krebet Berdayakan 450 Perajin*. Pada Semarang Bisnis Tanggal 06 Desember 2016, diakses dalam <http://semarang.bisnis.com/read/20161206/14/91058/batik-kayu-krebet-berdayakan-450-perajin>